

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hernia merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh penonjolan suatu organ akibat lemahnya otot-otot dan jaringan penyangga tubuh. Hernia terjadi ketika lapisan dalam otot perut atau sendi melemah, sehingga mengakibatkan tonjolan di area yang lemah tersebut (Kemenkes, 2023). Hernia Insisional merupakan salah satu jenis hernia yang karena kegagalan dinding perut menutup dengan benar setelah prosedur bedah perut. Hernia insisional terjadi pada atau di sekitar sayatan bedah sebelumnya berupa defek, kantung, kelemahan dinding dengan kantung yang dangkal sehingga isinya menonjol (Hope & Tuma, 2023). Penderita hernia 25 kali lebih banyak ditemukan pada laki-laki dibanding perempuan. Salah satu cara untuk menyembuhkan hernia yaitu dengan tindakan operatif, baik terbuka atau laparoskopi (Widodo & Trisetia, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Gelan EA (2018) menunjukkan bahwa jenis hernia yang umum terjadi yaitu hernia inguinalis sebesar 66,3% dari seluruh kasus, diikuti oleh hernia berulang sebesar 28,5% dan hernia insisional sebesar 21,4% (Kibret et al., 2022). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, penyakit hernia terjadi pada 350 kasus per 1.000 penduduk. Hernia paling sering ditemui pada negara berkembang di Asia Tenggara salah satunya negara Indonesia. Berdasarkan data Kemenkes RI, hernia termasuk 10 besar penyakit terbanyak ke-8 di Indonesia dengan total 292.145 kasus. Proporsi hernia di Indonesia didominasi oleh pekerja berat sebesar 7.347 kasus hernia (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data indikator mutu Bangsal Indraprastha 1 RSUP Dr. Sardjito, jumlah kasus hernia dengan tindakan operasi pada Januari – Maret tahun 2024 sebanyak 4 kasus, sedangkan pada tahun 2023 sebanyak 14 kasus.

Penatalaksanaan yang dilakukan pada penderita hernia yaitu berupa penanganan konservatif dan tindakan operatif. Tindakan operatif dilakukan dengan melakukan sayatan pada tubuh sehingga menimbulkan kerusakan jaringan tubuh dengan demikian timbul rasa sakit dan nyeri *post* operasi. Nyeri

merupakan suatu respon sensoris yang disebabkan oleh stimulasi rusaknya jaringan tersebut (Asman & Maifita, 2019). Nyeri *post op* disebabkan adanya rangsangan yang disebabkan karena kerusakan jaringan akibat prosedur pembedahan yaitu luka insisi. Rangsangan nyeri dapat mengaktivasi catecholamine dalam jumlah yang lebih sehingga dapat mempengaruhi kerja sistem kardiovaskuler dengan meningkatkan tekanan darah dan nadi. Peningkatan tekanan darah dan nadi menyebabkan ketidakstabilan hemodinamik dan perfusi oksigen berkurang, serta dapat menghambat penyembuhan luka operasi (Rosdiana et al., 2023).

Penanganan nyeri *post* operasi hernia dapat dilakukan dengan metode farmakologis dan non farmakologis. Metode farmakologis dilakukan dengan kolaborasi antara dokter dan perawat dengan pemberian obat analgetik sistemik, sedangkan metode non farmakologis dilakukan mandiri oleh perawat yang dapat diaplikasikan pada manajemen nyeri *post* operasi hernia insisional (Widodo & Trisetya, 2022). Tindakan mandiri keperawatan untuk memajemen nyeri *post* operasi hernia insisional diantaranya kompres dingin dan hangat, hypnosis, terapi distraksi, terapi musik, terapi *Spiritual Emosional Freedom Teqnique* (SEFT), dan teknik relaksasi. Salah satu teknik relaksasi yang mudah dilakukan, tidak membutuhkan biaya dan konsentrasi yang tinggi, serta bisa dilakukan secara mandiri yaitu teknik relaksasi napas dalam (Febriawati et al., 2023).

Relaksasi napas dalam merupakan teknik relaksasi pernafasan yang dapat menstimulasi saraf otonom yang berefek pada respon saraf simpatis yang melepaskan neurotransmitter asetikolin. Respon saraf simpatis akan meningkatkan aktivitas tubuh sedangkan respon saraf parasimpatis akan menurunkan aktivitas tubuh (Rosdiana et al., 2023). Teknik relaksasi napas dalam adalah suatu tindakan terapeutik keperawatan, dalam hal ini perawat mengajarkan pasien bagaimana melakukan teknik napas dalam dan lambat (menahan inspirasi secara maksimal), serta cara menghembuskan napas secara perlahan. Teknik relaksasi napas dalam ini selain mengurangi intensitas nyeri *post* operasi, juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigen dalam darah (Asman & Maifita, 2019).

Penelitian (Asman & Maifita, 2019) dengan judul “*Effect of Deep Breathing Relaxation Techniques for Reducing Pain after Hernia Surgery in Inpatient of Regional Hospital Pariaman West Sumatera Indonesia*” menunjukkan bahwa hasil tingkat nyeri sebelum diberikan intervensi relaksasi napas dalam terdapat nyeri sedang sebanyak 3 responden (60%) dan nyeri berat sebanyak 2 responden (40%). Hasil penelitian menunjukkan setelah diberikan relaksasi napas dalam mengalami penurunan tingkat nyeri menjadi nyeri sedang sebanyak 5 responden. Kesimpulan yang didapatkan dari pemberian intervensi relaksasi napas dalam adalah terdapat pengaruh penurunan tingkat nyeri dari sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi.

Berdasarkan data studi pendahuluan di Ruang Indraprastha 1 penerapan teknik non farmakologi untuk penanganan nyeri di ruangan masih belum efektif. Hasil wawancara dengan kepala ruangan bahwa di Ruang Indraprastha 1 sudah terdapat panduan atau SPO penanganan nyeri secara farmakologi dan non farmakologi. Namun berdasarkan hasil observasi, perawat belum melakukan penerapan teknik relaksasi napas dalam untuk menurunkan nyeri *post op* khususnya *post op* Hernia Insisional. Selama ini hanya berfokus pada penanganan nyeri farmakologinya saja, Dengan demikian penulis tertarik untuk menuangkan hal tersebut di dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN). Dari hasil akhir nanti diharapkan dapat lebih memahami dan meningkatkan mutu asuhan keperawatan pada pasien *post operasi* Hernia insisional secara holistik dan komprehensif dengan judul “Penerapan Teknik Relaksasi Napas Dalam pada Pasien *Post Op* Hernia Insisional dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Nyaman: Nyeri di Ruang Indraprastha 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta”.

B. Tujuan Penulisan KIAN

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan teknik relaksasi napas dalam untuk mengurangi nyeri dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman: nyeri pada pasien *post op* Hernia Insisional.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien *post op* Hernia Insisional dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman: nyeri.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien *post op* Hernia Insisional dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman: nyeri.
- c. Menyusunan perencanaan keperawatan dengan penerapan teknik relaksasi napas dalam pada pasien *post op* Hernia Insisional dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman: nyeri.
- d. Melakukan implementasi keperawatan dengan penerapan teknik relaksasi napas dalam pada pasien *post op* Hernia Insisional dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman: nyeri.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan dengan dengan penerapan teknik relaksasi napas dalam pada pasien *post op* Hernia Insisional dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman: nyeri.
- f. Menganalisis pengaruh penerapan teknik relaksasi napas dalam pada pasien *post op* Hernia Insisional dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman: nyeri.

C. Manfaat KIAN

1. Manfaat Teoritis

Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan evaluasi dalam pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah khususnya mengenai penerapan teknik relaksasi napas dalam terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien *post op* Hernia Insisional.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman nyata dan informasi bagi penulis untuk penerapan teknik relaksasi napas dalam pada kasus kelolaan dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman: nyeri pasien *post op* Hernia Insisional.

b. Bagi Pasien dan Keluarga

Memberikan asuhan keperawatan langsung bagi pasien dan keluarga kelolaan baik secara bio-psiko-sosio maupun spiritual selama menjalani perawatan. Menerapkan terapi relaksasi napas dalam untuk mengurangi nyeri pada pasien *post* operasi.

c. Bagi Perawat Ruang Indraprastha 1 RSUP Dr. Sardjito

Memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi perawat dan tenaga Kesehatan dalam melakukan asuhan keperawatan terutama intervensi manajemen nyeri dengan teknik relaksasi napas pada pasien *post op* Hernia Insisional.

d. Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Menjadi referensi bagi mahasiswa dalam memahami konsep penerapan manajemen nyeri dengan penerapan teknik relaksasi napas dalam asuhan keperawatan pasien *post op* Hernia Insisional.

D. Ruang Lingkup

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini merupakan laporan dari penerapan teknik relaksasi napas dalam pada kasus kelolaan dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman: nyeri pasien *post* operasi Hernia Insisional, yang dituliskan berdasar pada ruang lingkup keilmuan Keperawatan Medikal Bedah khususnya pada pasien sistem pencernaan. Studi kasus ini dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada tanggal 27 – 29 Februari 2024 di Ruang Indraprastha 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.